BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Angkatan Udara merupakan bagian integral dari Tentara Nasional Indonesia sebagai Tentara Rakyat, Tentara Pejuang, Tentara Nasional dan Tentara Profesional yang bertugas menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman serta gangguan terhadap keutuhan NKRI.

Sejak berdirinya TNI AU dengan alat utama sistim senjata yang dimiliki disamping melaksanakan operasi militer untuk perang, TNI Angkatan Udara juga melaksanakan operasi militer selain perang yaitu operasi bhakti dan tugas-tugas kemanusiaan. Semua yang diupayakan dan diusahakan TNI Angkatan Udara, tidak lain adalah guna mewujudkan angkatan udara yang handal dan mampu menghadapi setiap ancaman yang membahayakan keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam usia yang genap 60 tahun hari ini, Angkatan Udara mengalami pahit-manis dan suka-duka dalam perjalanan pengabdian yang tidak selalu melewati jalan bebas hambatan, tapi terkadang melalui jalan yang licin dan berliku, yang kesemuanya itu dijadikan sebagai modal berharga untuk perjalanan selanjutnya.

Angkatan Udara yang bercirikan alat utama sistem senjata yang “padat materil berbobot teknologi” mengalami pasang surut kekuatan dan kemampuan

mengikuti irama langkah perjalanan bangsa Indonesia dengan puncak kejayaan yang dicapai pada era 60-an, menjadi kekuatan yang disegani di belahan bumi selatan, bahkan menjadi penopang diplomasi memperjuangkan kepentingan nasional masa itu.

Penguasaan teknologi kedirgantaraan pun dapat dibuktikan Angkatan Udara melalui kepeloporan membangun dan mengembangkan industri pesawat terbang yang dalam perkembangan selanjutnya dikelola pemerintah, dan sekarang dikenal dengan nama PT. Dirgantara Indonesia serta lembaga peroketan yang kini dikembangkan oleh Lembaga Pemerintah Non Departemen. Sejak tahun 70-an kekuatan Angkatan Udara memang tidak sejaya dasawarsa sebelumnya, namun tetap dapat mengikuti perkembangan teknologi kedirgantaraan yang bergerak maju, sehingga mampu terus berperan menjaga kedaulatan negara dan kehormatan bangsa di/dan melalui udara.

TNI Angkatan Udara sebagai ujung tombak kedaulatan bangsa harus senantiasa menjaga kesiapan Alutsista dan SDM agar dapat mencegah setiap ancaman. Akan tetapi di Era Reformasi saat ini banyak timbul ketidak percayaan rakyat akan kinerja TNI Angkatan Udara dalam menjaga kedaulatan Negara.

Pada Era Reformasi saat itu, TNI berada dalam posisi yang sangat sulit. Dwi Fungsi ABRI dijalankan waktu itu, telah menempatkan TNI sebagai tumpuhan kesalahan. Citra institusi TNI dimata masyarakat pun sangat negative, semua yang diperbuat dan dikerjakan TNI oleh masyarakat selalu saja dianggap salah. TNI dinilai sebagai biang kesalahan dan kebobrokan Negara. Kondisi ini telah menempatkan TNI pada posisi titik nadir dalam lembaran sejarahnya. Padahal,

saat kelahirannya pada masa-masa perjuangan fisik merebut dan mempertahankan kemerdekaan tahun 1945, citra TNI begitu positif, dimana setiap kehadiran TNI senantiasa dielu-elukan rakyat.

Alutsista yang sudah berusia tua, Manajemen SDM yang belum maksimal menimbulkan pertanyaan besar, apakah TNI Angkatan Udara mampu mengatasi setiap ancaman yang datang baik dari dalam maupun dari luar.

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian Tugas Akhir ini adalah Lanud Husein Sastranegara yang merupakan salah satu landasan udara yang dimiliki oleh TNI Angkatan Udara. TNI Angkatan Udara merupakan bagian integral dari Tentara Nasional Indonesia yang bertugas menegakan kedaulatan Negara, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman serta gangguan terhadap keutuhan NKRI.

Lanud Husein Sastranegara sebagai salah satu komponen Alutsista harus menjaga tingkat kesiapannya untuk mendukung setiap operasi yang akan dilaksanakan oleh TNI Angkatan Udara. Berangkat dari kondisi tersebut, Lanud Husein Sastranegara menyadari perlu adanya perubahan yang dilakukan dalam tubuh TNI khususnya TNI Angkatan Udara. Disisi lain, upaya membangun citra yang dilaksanakan para pejabat Humas TNI sebagai ujung tombak, mulai mampu mendongkrak citra TNI. Selain sebagai salah satu komponen Alutsista, Lanud Husein Sastranegara juga berperan penting bagi pembentukan citra positif bagi TNI Angkatan Udara.

Dalam sebuah organisasi khususnya di lingkup pemerintahan daerah, humas memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Selain itu, sebagai sebuah kegiatan komunikasi, humas juga berfungsi sebagai jembatan untuk membangun suasana yang kondusif dalam kerangka *'win-win solutions'*, antar berbagai *stakeholders* organisasi, baik internal maupun eksternal dalam rangka membangun *image* atau citra dari organisasi pemerintah itu sendiri.

Keinginan sebuah organisasi untuk mempunyai citra yang baik pada *public* sasaran berawal dari pengertian yang tepat mengenai citra sebagai stimulus adanya pengelolaan upaya yang perlu dilaksanakan. Menurut Rhenald Kasali citra perusahaan yang baik dimaksudkan agar perusahaan dapat terus mengembangkan kreativitas bahkan memberikan manfaat yang lebih berarti bagi orang lain (Rhenald, 2002:30).

Namun, pemahaman sebagian masyarakat terhadap sebuah profesi kehumasan masih cenderung menginterprestasikan dan mempraktekkan humas sebatas apa yang dilihat dan didengarnya tetapi bukan berdasarkan apa yang dipelajari, didalam dan ditekuni. Akibat dari kekeliruan pemahaman tersebut, maka bila kita membicarakan tentang profesi humas, kebanyakan orang masih menyamakan dengan tukang photo, tukang spanduk, urusan wartawan, pembuatan *press release*, urusan brosur atau bahkan semacam *quest relations.*

Humas dalam suatu organisasi / perusahaan memiliki peranan yang sangat penting, dan benar–benar kompleks. Dikatakan sangat penting karena tanpa humas, terutama humas yang efektif, suatu organisasi / perusahaan akan sangat kesulitan dalam menjalin hubungan dan komunikasi yang sempurna dengan para

publiknya. Mengapa dikatakan demikian, karena yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai hal tersebut adalah para praktisi humas / *public relations*. Sehingga tanpa mereka, tanpa melaksanakan fungsi humas, maka organisasi akan merasa sangat kesulitan, karena tidak punya program kerja yang jelas sehubungan dengan hal tersebut.

Kemudian menjadi sangat kompleks karena selain menjaga citra dan nama baik suatu organisasi, humas juga berkewajiban untuk menjaga hubungan yang baik dengan pihak-pihak yang terkait, antara lain dengan para karyawan / anggota kelompok, keluarga karyawan, pemerintah, media, komunitas, dan lain sebagainya. Tujuannya agar tercipta hubungan yang harmonis, sehingga timbul rasa saling pengertian antara suatu organisasi dengan publiknya.

Organisasi atau perusahaan yang memiliki humas yang aktif cenderung dapat berkembang dengan sangat baik dan pesat dalam dunia keorganisasian, dibandingkan dengan organisasi atau perusahaan yang tidak memiliki humas sebagai bagian dari managementnya. Humas disini bukan dalam arti yang sempit, melainkan dalam arti yang luas, yaitu suatu organisasi mungkin saja tidak memiliki lembaga humas secara khusus, namun tetap menjalankan tugas dan fungsi humasnya. Namun lebih sempurna lagi apabila di dalam suatu organisasi atau perusahaan memiliki humas yang telah melembaga (*state of being*), karena akan lebih *focus* dan sistematis dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Selain kegunaan dan fungsi yang tersebut di atas, humas juga dapat berfungsi sebagai pihak yang dapat mengakrabkan dan menghubungkan antara suatu organisasi dengan publiknya (internal dan eksternal). Mengingat suatu organisasi memiliki

unsur–unsur yang sangat kompleks, antara lain harus menjaga hubungan baik dengan para publiknya, maka organisasi tersebut harus menjalankan fungsi humas di dalamnya, atau bahkan mempekerjakan praktisi humas untuk menangani hal tersebut.

Dari latar belakang di atas peneliti berharap penelitian ini dapat menjawab masalah tentang **"Bagaimana Peranan Penerangan Lanud Husein Sastranegara dalam Membentuk Citra Positif TNI Angkatan Udara?"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasikan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan yang disampaikan Penerangan Lanud Husein Sastranegara dalam Membentuk Citra Positif TNI Angkatan Udara?
2. Bagaimana media yang digunakan Penerangan Lanud Husein Sastranegara dalam Membentuk Citra Positif TNI Angkatan Udara?
3. Bagaimana kegiatan yang dilakukan Penerangan Lanud Husein Sastranegara dalam Membentuk Citra Positif TNI Angkatan Udara?
4. Bagaimana peranan Penerangan Lanud Husein Sastranegara dalam Membentuk Citra Positif TNI Angkatan Udara?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Penerangan Lanud Husein Sastranegara Dalam Membentuk Citra Positif TNI Angkatan Udara.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu merumuskan tujuan terarah dari penelitian ini. Adanya tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pesan yang disampaikan Penerangan Lanud Husein Sastranegara dalam Membentuk Citra Positif TNI Angkatan Udara.
2. Untuk mengetahui media yang digunakan Penerangan Lanud Husein Sastranegara dalam Membentuk Citra Positif TNI Angkatan Udara.
3. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan Penerangan Lanud Husein Sastranegara dalam Membentuk Citra Positif TNI Angkatan Udara.
4. Untuk mengetahui peranan Penerangan Lanud Husein Sastranegara dalam Membentuk Citra Positif TNI Angkatan Udara.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang kehumasan mengenai peran seorang humas dalam membentuk citra positif perusahaannya, dan juga sebagai sarana untuk menambah wawasan

dan mengembangkan ilmu dalam mengaplikasi kemampuan yang di dapat secara teori dalam perkuliahan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. **Kegunaan Bagi Peneliti :**

   Penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti lebih menguasai materi peranan Humas lebih mendalam, khususnya tentang peranan kehumasan dalam membentuk citra yang positif dan diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam kerja seorang Humas dalam suatu perusahaan.

2. **Kegunaan Bagi Lanud Husein Sastranegara :**

   Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perusahaan atau instansi yang bersangkutan, dalam hal ini Penerangan Lanud Husein Sastranegara. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada keluarga besar Lanud Husein Sastranegara yang ingin mengetahui lebih banyak lagi mengenai seluk beluk profesi humas, khususnya di Penerangan Lanud Husein Sastranegara berkaitan dengan Peranan Penerangan Lanud Husein Sastranegara dalam membentuk citra positif TNI Angkatan Udara.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peranan adalah "tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa" (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:75). Peranan adalah tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memiliki kedudukan atau status. Sedangkan peranan menurut Rhenald Khasali adalah "untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu membuat kegiatan, apa pesanya, dan media apa yang digunakan". (Khasali, 2006:31)

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukuanya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* :

"Istilah hubungan masyarakat yang disingkat "humas" sebagai terjemahan dari istilah *public relations*. *Public* dari *public relations* adalah orang-orang yang mempunyai kaitan kepentingan dengan suatu organisasi yang melancarkan kegiatan *public relations* itu, maka *public* di klasifikasikan menjadi *internal public* yang jelas yang mempunyai kepentingan dengan organisasi dan *eksternal public*, yaitu orang-orang diluar organisasi yang jelas-jelas mempunyai kaitan kepentingan dan yang diharapkan memiliki kaitan kepentingan." (Effendy, 2009:131)

Jika hubungan masyarakat memang terjemahan dari *public relations*, maka ciri-ciri hakiki *public relations* harus ada pada hubungan masyarakat dan dilaksanakan oleh kepala humas beserta stafnya. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Komunikasi yang dilancarkan berlangsung dua arah secara timbal-balik.
2. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari penyebaran informasi, penggiatan persuasi, dan pengkajian pendapat umum.
3. Tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan organisasi tempat humas menginduk.
4. Sasaran yang dituju adalah khalayak didalam organisasi dan khalayak diluar organisasi.
5. Efek yang diharapkan adalah terbinanya hubungan yang harmonis antara organisasi dan khalayak.

Selain itu untuk meningkatkan kemampuan Humas tentang teknik-teknik membangun citra, serta meningkatkan kemampuan Humas tentang media *relations* sebagai salah satu pendukung upaya membangun citra.

Menurut Soemirat dan Ardianto bahwa citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan. Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu obyek dapat diketahui dari sikapnya terhadap obyek tersebut (Soemirat dan Ardianto, 2002:111).

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dalam uraian tentang peranan, fungsi serta tugas seorang Humas dalam membentuk citra positif perusahaan, penulis mengaplikasikan kedalam penelitian ini.

Mengutip dari penelitian sebelumnya “untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu membuat kegiatan, apa pesanya dan media apa yang

digunakan". Dalam hal ini, Penerangan Lanud Husein Sastranegara selaku komunikator menyusun isi pesan berupa informasi sehubungan dengan peristiwa Angkatan Udara. Pesan tersebut kemudian disalurkan melalui media massa dengan tujuan penerangan kepada masyarakat luas. Dalam menjalankan fungsi mediator, dibutuhkan petugas humas yang piawai dalam pelaksanaan tugasnya. Dalam prakteknya, Penerangan selaku humas dari Lanud Husein Sastranegara berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan citra positif TNI Angkatan Udara dengan dasar menghormati kepentingan semua pihak tanpa terkecuali.

Ruang lingkup kegiatan humas seperti dikemukakan dalam teori mencakup *internal* dan *eksternal*. Hal itu juga dilaksanakan oleh Penerangan Lanud Husein Sastranegara. Segala bentuk kegiatan komunikasi Angkatan Udara mencakup *internal* (prajurit dan seluruh keluarga besar TNI Angkatan Udara) dan *eksternal* (media, organisasi pemerintah dan non-pemerintah, serta masyarakat luas).

Penerangan Lanud Husein Sastranegara juga mengembangkan kegiatan media *relations*, yaitu menjalin hubungan baik dengan media massa melalui pelayanan informasi professional. Bentuk kegiatan ini sangat dijunjung tinggi oleh Penerangan karena badan ini menyadari bahwa media merupakan alat penting penghubung arus informasi/berita dari Angkatan Udara ke masyarakat luas. Selain itu, berperan aktif dalam menjaga dan memelihara hubungan baik dengan organisasi non-pemerintah dan komunitas dalam keluarga besar TNI Angkatan Udara.

Penerangan Lanud Husein Sastranegara yang bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi penerangan TNI Angkatan Udara secara terpadu dan berlanjut meliputi pengolahan informasi menjadi bahan penerangan kepada masyarakat umum dan keluarga besar TNI Angkatan Udara untuk mendukung tugas TNI Angkatan Udara, karena merupakan salah satu komponen alutsista yang siap untuk mendukung setiap operasi yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan fungsinya Penerangan Lanud Husein Sastranegara dalam membentuk citra positif TNI Angkatan Udara sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Pada dasarnya, manusia selalu ingin tahu dan ini mendorong manusia untuk bertanya dan mencari jawaban atas pertanyaan itu. Salah satu cara untuk mencari jawaban adalah dengan mengadakan penelitian.

Pengertian penelitian sering dicampuradukkan dengan: pengumpulan data atau informasi, studi pustaka, kajian dokumentasi, penulisan makalah, perubahan kecil pada suatu produk, dan sebagainya.

Pengertian penelitian yang disarankan oleh Leedy (1997: 3) sebagai berikut: Penelitian (riset) adalah proses yang sistematis meliputi pengumpulan dan analisis informasi (data) dalam rangka meningkatkan pengertian kita tentang fenomena yang kita minati atau menjadi perhatian kita.

Penelitian ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bertujuan dapat memberikan sebuah arahan pada penelitian, sebagai berikut :

a. Bagaimana pesan yang disampaikan Penerangan Lanud Husein Sastranegara dalam Membentuk Citra Positif TNI Angkatan Udara?
    1) Pesan apa yang disampaikan Penerangan Lanud Husein Sastranegara dalam membentuk citra positif TNI Angkatan Udara?
    2) Apakah sifat pesan tersebut? Informatif atau persuasif?
    3) Bagaimana teknik penyampaian pesan yang digunakan?
    4) Siapa yang membuat pesan tersebut?
    5) Apakah pesan tersebut mendapatkan respon yang positif?
b. Bagaimana media yang digunakan Penerangan Lanud Husein Sastranegara dalam Membentuk Citra Positif TNI Angkatan Udara?
    6) Apa saja media yang digunakan?
    7) Siapa yang merancang media tersebut?
    8) Mengapa media ini perlu dibuat?
    9) Apakah media yang digunakan sudah tepat?
    10) Mengapa menggunakan media tersebut, apa alasan memilih media tersebut?
    11) Dimana media tersebut diletakan?
c. Bagaimana kegiatan yang dilakukan Penerangan Lanud Husein Sastranegara dalam Membentuk Citra Positif TNI Angkatan Udara?
    12) Apa saja kegiatan yang dilakukan?
    13) Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?
    14) Seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan?
    15) Dimana kegiatan tersebut dilakukan?

16) Apa tujuan dilakukan kegiatan tersebut?

17) Sejak kapan kegiatan tersebut dilakukan?

d. Bagaimana peranan Penerangan Lanud Husein Sastranegara dalam Membentuk Citra Positif TNI Angkatan Udara?

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu.

> Furchan (2004:447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperiman.[1]

1.8 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

[1] *http://www.ardhana12.wordpress.com/2008/02/27/penelitian_deskriptif/ (10 November 2010, 17:24 WIB)*

1. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog langsung dengan responden untuk menggali informasi dari responden.

   > Defenisi wawancara adalah "suatu proses komunikasi diadik rasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dahulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab "atau singkatnya" suatu percakapan berdasarkan suatu maksud". Namun definisi tersebut agak terbatas, karena wawancara membatasi wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang popular seperti disiarkan televise dan radio. (Stewart, 2000:40).

   Wawancara dilakukan pada anggota Penerangan Lanud Husein Sastranegara yang berjumlah tiga orang yaitu kapentak, kaurpenpasum dan kaurpustak.

2. Studi Pustaka

   Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka yaitu dimana peneliti mencari data dengan cara menelusuri literatur-literatur (Buku, majalah, jurnal-jurnal ilmiah, dan lain-lain).

3. *Internet Searching*

   Internet Searching merupakan salah satu metode pencarian dan pengumpulan data dan informasi dari alamat *website* tertentu yang dapat diletakkan (*posting*) oleh pengguna *internet*. (Wikipedia:2010).

1.8.2 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengurai sesuatu sampai ke komponen-komponennya dan kemudian menelaah hubungan masing-masing komponen dengan keseluruhan konteks dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan metode deskriptif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara ataupun observasi. Karena penelitian ini merupakan kualitatif, sehingga pada tahap penganalisaan data, peneliti dituntut untuk mampu memberikan makna pada data.

1. Data yang dihasilkan adalah data yang didapat pada saat melakukan wawancara, data yang didapat dikumpulkan dan diolah.
2. Klasifikasi data, yakni proses penelitian. Pemusatan penelitian pada penyederhanaan data mentah dari catatan lapangan atau penelitian, membuat ringkasan, kualifikasi jawaban atau informan penelitian. Klasifikasi data ini digunakan agar peneliti benar-benar memilih data-data yang dianggap valid.
3. Proses akhir analisis data dan pembahasan yang didasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana didalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian dengan fakta hasil penelitian dilapangan.

1.9 Subjek Penelitian dan Informan

1.9.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaanya ("atribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yaitu kepala penerangan dan anggota-anggota penerangan Lanud Husein Sastranegara. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Kapten Sus Asniwaty	Kepala Penerangan dan Perpustakaan
2	Letda Sus Dhani Kusdani	Kepala Urusan Penerangan Pasukan dan Umum
3	Pns Wiharyana	Kepala Urusan Pepustakaan

Sumber : Catatan Peneliti Pada Saat Penelitian 2010

Berdasarkan tabel 1.1 diatas ketiga orang inilah yang akan dimintai keterangan dalam penelitian ini, karena dianggap yang paling mengetahui tentang Lanud Husein Sastranegara.

1.9.2 Informan

Pengertian informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Menurut HB Sutopo (2002:50) "Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, sebagai individu yang sangat penting". Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian.

Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa "kasus" (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) sosial. Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*key informan*) seseorang atau beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti.

Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, peneliti memilih semua informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling* dan sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah anggota Penerangan Lanud Husein Sastranegara yang berjumlah 3 orang, karena yang paling mengetahui tentang Lanud Husein Sastranegara. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Kapten Sus Asniwaty	Kepala Penerangan dan Pepustakaan
2	Letda Sus Dhani Kusnadi	Kepala Urusan Penerangan Pasukan dan Umum
3	Pns Wiharyana	Kepala Urusan Perpustakaan

Sumber : Catatan Peneliti Pada Saat Penelitian 2010

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kapten Sus Asniwaty dengan jabatan Kepala Penerangan dan Perpustakaan, Letda Sus Dhani Kusnadi dengan jabatan Kepala Urusan Penerangan Pasukan dan Umum, dan PNS Wiharyana dengan jabatan Kepala Urusan Perpustakaan.

1.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.10.1 Lokasi

Dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data sebagai syarat penulisan Tugas Akhir ini, penulis memilih Pangkalan Udara TNI Angkatan Udara Husein Sastranegara yang berada di Jl. Padjajaran-Bandung.

Telp : 022-6037630 ext : 254

Fax : 022-6031680

Website : www.tni-au.mil.id

1.10.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2010 sampai dengan Februari 2011. Dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini :

Tabel 1.3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pendahuluan																				
3	Pengajuan Bab 1-3																				
4	Pengumpulan Data																				
5	Penulisan Laporan																				
6	Bimbingan																				
7	Analisis Data																				
8	Pengajuan Bab IV, Bab V																				
9	Pendaftaran Sidang																				
10	Sidang TA																				

Sumber : Catatan Peneliti Pada Saat Penelitian 2010

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan pengajuan judul pada bulan Oktober 2010 dan dilanjutkan dengan penulisan laporan. Penelitian ini berlangsung selama lima bulan dari bulan Oktober 2010 sampai dengan Februari 2011.

1.11 Sistematika

Sistematika penulisan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data, subjek penelitian dan informan, lokasi dan waktu penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan mengenai tinjauan tentang Humas, tinjauan tentang Peranan, tinjauan tentang Citra, tinjauan tentang Penerangan, tinjauan tentang Pesan, tinjauan tentang Media.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah lembaga, visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, logo perusahaan, moto perusahaan, serta struktur organisasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi informan, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Terdiri dari kesimpulan hasil penelitian maupun jawaban atas identifikasi yang telah ditentukan di awal dan juga saran yang ditunjukan pada dua pihak, yaitu pihak pemanfaatan penelitian dan kepada peneliti.